

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan yakni untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia yang berkualitas. Usaha dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia terus dilaksanakan pada berbagai jenjang pendidikan agar tercapainya tujuan pendidikan nasional.¹ Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.²

Kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan disekolah adalah salah satu usaha yang nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional dikarenakan

¹ Faizah Muna Nabila, dkk., “Pengaruh Penerapan Strategi *Scaffolding* terhadap Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 4 Banda Aceh Pada Submateri Tata Nama Senyawa Hidrokarbon”, dalam *Pendidikan Sains Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya*, vol. 6, no. 2 (Mei 2017), hal. 1310

² Ni Luh Gede Yuliani dan I Wayan Widana, “Pengaruh Model Pembelajaran *Scaffolding* Berbantuan Multimedia Interaktif terhadap Hasil Belajar Matematika dengan Mengontrol Gaya Berpikir Siswa SMP Negeri 2 Mengwi”, dalam *Emasains*, vol. VII, no. 1 (Maret 2018), hal. 66

sekolah merupakan salah satu perangkat pendidikan.³ Proses pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar, yang berupa bantuan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan.⁴ Salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari sejak sekolah dasar sampai pada jenjang sekolah menengah bahkan pada tingkat perguruan tinggi adalah matematika.

Belajar matematika merupakan suatu aktivitas mental untuk memahami arti dari hubungan-hubungan dan simbol-simbol yang terkandung dalam matematika secara sistematis, cermat dan tepat, kemudian menerapkan konsep-konsep yang dihasilkan untuk memecahkan masalah dalam berbagai hal, keadaan dan situasi nyata.⁵ Adapun tujuan dari pembelajaran matematika antara lain: a) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikannya secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, b) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, c) Memecahkan masalah, d) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas masalah, e) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, rasa ingin tahu,

³ Faizah Muna Nabila, dkk., "Pengaruh Penerapan Strategi *Scaffolding*...", hal. 1310

⁴ Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern*. (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), hal. 36

⁵ Ni Luh Gede Yuliani dan I Wayan Widana, "Pengaruh Model Pembelajaran *Scaffolding*...", hal. 67

perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap percaya diri dan ulet dalam pemecahan masalah.⁶

Untuk mencapai keberhasilan tujuan pendidikan dalam proses kegiatan pembelajaran matematika perlu adanya aspek efektif yang harus dimiliki setiap individu diantaranya adalah sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, sikap rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam menyelesaikan soal dan memecahkan masalah matematika. Dalam pembelajaran matematika yang berkelanjutan, perilaku positif tersebut akan membentuk suatu kebiasaan berpikir dan berperilaku positif terhadap matematika. “Sikap seseorang dalam berperilaku dengan mengarah kepada cara yang positif terhadap matematika merupakan cerminan dari disposisi matematis”.⁷

Dalam konteks matematika, disposisi matematis berkaitan dengan bagaimana peserta didik memandang dan menyelesaikan masalah matematika, apakah mereka percaya diri, tekun, berminat, dan berpikir terbuka untuk mengeksplorasi berbagai alternatif strategi penyelesaian masalah. Disposisi juga berkaitan dengan kecenderungan peserta didik untuk merefleksi pemikiran mereka sendiri dengan cara yang positif.⁸ Hal ini sejalan dengan pengertian disposisi matematis menurut

⁶ Mumun Syaban, “Menumbuhkembangkan Daya dan Disposisi Matematis Siswa Sekolah Menengah Atas Melalui Pembelajaran Investigasi”, dalam *Educationits*, vol. 3, no. 2 (Juli 2019), hal. 129

⁷ Isrok’atun, dkk., *Creative Problem Solving dan Disposisi Matematis*. (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2020), hal. 49

⁸ Agung Cahya Gumilar, “Disposisi Matematis dan Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pendekatan *Open-Ended* dengan Setting Kooperatif”, dalam *Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan*, vol. 4, no.2 (Nopember 2018), hal. 34

Sumarno, yang mengatakan bahwa disposisi matematis merupakan keinginan, kesadaran dan dedikasi yang kuat pada diri peserta didik untuk belajar matematika dan melaksanakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan matematika dengan cara yang positif.⁹

Disposisi matematis peserta didik merupakan salah satu faktor penunjang dalam menentukan kesuksesan dan keberhasilan peserta didik dalam dunia pendidikan. Dengan demikian maka peserta didik perlu memiliki disposisi matematis dalam dirinya yakni sikap yang positif dalam belajar matematika. Hal itu dikarenakan konsep matematika yang abstrak membutuhkan sikap seperti ulet, percaya diri, gigih ketika dihadapkan masalah, rasa ingin tahu yang tinggi, dan berpikir terbuka (fleksibel) dalam melaksanakan berbagai kegiatan matematika.

Disposisi matematis peserta didik dikatakan baik jika peserta didik menyukai masalah-masalah yang menantang dan melibatkan dirinya secara langsung dalam menemukan/menyelesaikan masalah. Selain itu peserta didik merasakan dirinya mengalami proses belajar saat menyelesaikan tantangan tersebut. Dalam prosesnya peserta didik merasakan munculnya kepercayaan diri, pengharapan dan kesadaran untuk melihat kembali hasil berpikirnya.¹⁰

Berdasarkan studi pendahuluan masih banyak ditemukan peserta didik dengan sikap positif yang rendah terhadap matematika. Hal ini seperti anggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, minimnya ketertarikan

⁹ Isrok'atun, dkk., *Creative Problem Solving...*, hal. 49

¹⁰ Tri Nopriana, "Disposisi Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Geometri Van Hiele", dalam *Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika*, vol. 1, no. 2 (Desember 2015), hal. 82

dan semangat siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika, rasa percaya diri yang rendah. Siswa yang bersikap negatif terhadap matematika cenderung memiliki kemampuan matematika yang lemah dan siswa dengan sikap positif terhadap matematika cenderung memiliki kemampuan yang baik. Disposisi matematis juga dapat mempengaruhi pribadi siswa dalam keberhasilan belajarnya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Nurfitriyanti yang mengatakan bahwa disposisi matematis siswa merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan siswa dalam kegiatan belajarnya. Dengan meningkatnya disposisi matematis yang dimiliki dalam diri siswa maka akan meningkat pula hasil belajar matematikanya.¹¹ Sejalan dengan Hendriana & Sumarno yang mengatakan bahwa individu yang memiliki disposisi matematis yang tinggi akan membentuk individu yang tangguh, ulet, bertanggung jawab, serta memiliki motivasi belajar (prestasi) yang tinggi dan membantu individu untuk mencapai hasil terbaiknya.¹² Dengan kata lain siswa akan termotivasi secara ilmiah dalam kegiatan belajarnya.

Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses internal yang menuntun, mengaktifkan dan mempertahankan sikap dan perilaku dari waktu ke waktu. Secara sederhana, motivasi adalah hal yang menyebabkan seseorang berjalan, membuat tetap berjalan, dan menentukan ke mana seseorang berusaha berjalan.¹³ Motivasi belajar menurut Sardiman adalah keseluruhan daya penggerak

¹¹ Isrok'atun, dkk., *Creative Problem Solving...*, hal. 53

¹² Putri Risti Diningrum, dkk., "Hubungan Disposisi Matematis terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VII di SMP Negeri 24 Jakarta," dalam *Seminar Nasional Pendidikan Matematika* (2018), hal. 356-357

¹³ Sulihin B. Sjukur, "Pengaruh Blended Learning terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK", dalam *Jurnal Pendidikan Vokasi*, vol. 2, no. 3 (Nopember 2012), hal. 371

dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan oleh subjek belajar akan tercapai.¹⁴

Motivasi belajar berperan penting dalam menentukan hal-hal yang dapat menjadi penguat dalam kegiatan belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak akan dicapai, menentukan ragam kendali terhadap suatu rangsangan belajar, serta menentukan ketekunan dalam kegiatan belajar.¹⁵ Bagi seorang peserta didik peran motivasi sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Dengan adanya motivasi belajar yang kuat maka anggapan bahwa belajar adalah kegiatan yang menegangkan tidak akan terjadi lagi.

Pemberian motivasi kepada peserta didik dapat dilakukan dalam banyak cara, seperti halnya di sekolah menerapkan imbalan untuk pembelajaran yang tidak melekat dalam bahan yang sedang dipelajari. Dimana imbalan ini dapat berupa sebuah pujian, penghargaan, hadiah atau imbalan lainnya yang dapat membuat peserta didik lebih bersemangat dalam belajar. Kurangnya motivasi belajar yang dimiliki peserta didik terutama dalam pembelajaran matematika masih banyak dijumpai di tingkat sekolah. Hal ini dapat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik, karena semakin tinggi motivasinya semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya.

¹⁴ Zamsir, La Masi dan Padi Fajrin, "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN 1 Lawa", dalam *Jurnal Pendidikan Matematika*, vol. 6, no. 2 (Juli 2015), hal. 173

¹⁵ Kadek Sukiyasa dan Sukoco, "Pengaruh Media Animasi terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Materi Sistem Kelistrikan Otomotif", dalam *Jurnal Pendidikan Vokasi*, vol. 3, no. 1 (Februari 2013), hal. 130

Hasil belajar menurut Sudjana adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Salah satu cara yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar seseorang adalah dengan melakukan tes terhadap siswa tersebut.¹⁶ Hasil belajar adalah ukuran atau tingkatan keberhasilan yang dapat dicapai oleh seorang siswa berdasarkan pengalaman yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi berupa tes dan biasanya diwujudkan dengan nilai atau angka-angka tertentu serta menyebabkan terjadinya perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik.¹⁷ Dengan demikian maka hasil belajar merupakan suatu penilaian atau perolehan akhir dari suatu proses dan pengenalan dalam pembelajaran yang telah dilakukan berulang-ulang.

Akan tetapi kenyataan masih banyak dijumpai hasil belajar matematika yang rendah baik ditingkat sekolah dasar maupun sekolah menengah. Kualitas pendidikan dapat dilihat dari seberapa besar tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan terwujudnya tujuan pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian maka guru memiliki tanggungjawab untuk meningkatkan motivasi belajar dan memperbaiki hasil belajar siswa dengan memperhatikan disposisi matematis siswa. Diharapkan dengan disposisi matematis siswa yang memadai akan berpengaruh secara positif terhadap motivasi belajar siswa yang berarti juga akan memengaruhi hasil belajarnya.

¹⁶ Nurma Izzati, "Pengaruh Kemampuan Koneksi dan Disposisi Matematis terhadap Hasil Belajar Geometri Bidang Datar Mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon", dalam *EduMa*, vol. 6, no. 2 (Desember 2017), hal. 35

¹⁷ Rizka Hartami Putri, dkk., "Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Fisika Siswa MAN Bondowoso", dalam *Jurnal Pembelajaran Fisika*, vol. 6, no. 2 (Juni 2017), hal. 170

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimanakah pengaruh disposisi matematis dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian yang peneliti lakukan berjudul “Pengaruh Disposisi Matematis dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa kelas XI MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung”.

B. Identifikasi Dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas permasalahan yang akan dibahas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a) Rendahnya disposisi matematis yang dimiliki peserta didik sehingga beranggapan bahwa pembelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit.
- b) Kurangnya motivasi belajar yang dimiliki siswa pada mata pelajaran matematika.
- c) Hasil belajar peserta didik yang relatif rendah pada mata pelajaran matematika, dimungkinkan karena rendahnya disposisi matematis dan kurangnya motivasi belajar.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan, maka perlu adanya pembatasan masalah secara jelas agar peneliti dapat mencapai sasaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui pengaruh disposisi matematis

dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah:

- a) Disposisi matematis yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah disposisi matematis siswa dengan mengabaikan model dan desain pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
- b) Motivasi belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa terhadap pelajaran matematika dengan mengabaikan model dan desain pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
- c) Hasil belajar matematika siswa pada ujian akhir semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.
- d) Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh disposisi matematis terhadap hasil belajar siswa di kelas XI MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di kelas XI MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung?

3. Apakah terdapat pengaruh disposisi matematis dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di kelas XI MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh disposisi matematis terhadap hasil belajar siswa di kelas XI MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di kelas XI MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh disposisi matematis dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di kelas XI MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat memberikan manfaat dalam peningkatan kualitas pendidikan matematika, terutama berkaitan tentang disposisi matematis dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika. Sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil dari kegiatan penelitian yang telah peneliti lakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

a. Bagi Pendidik dan Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama. Selain itu bagi para pendidik diharapkan mampu memberikan dukungan dan dorongan dari luar agar para siswa memiliki pemikiran dan perilaku yang positif terhadap apa yang mereka pelajari khususnya pada mata pelajaran matematika. Sehingga dengan adanya dukungan tersebut hasil belajar siswa dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan refleksi bagi siswa untuk terus mengembangkan pemikiran dan perilaku positif terhadap pembelajaran matematika yang dimilikinya, serta siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Dengan demikian maka siswa akan berasumsi bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang mudah. Sehingga siswa akan senang belajar matematika dan mempunyai tujuan untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

c. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pengalaman bagi peneliti sebelum terjun di dalam dunia pendidikan. Selain itu dapat bermanfaat sebagai bahan referensi untuk penelitian lanjutan, dengan judul yang sama namun metode,

model, teknik analisis, ataupun sampel yang berbeda, sehingga didapat sebuah temuan baru yang berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan disposisi matematis terhadap hasil belajar siswa kelas XI MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) disposisi matematis dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Untuk menghindari perbedaan penafsiran dan agar dapat dipahami maksud judul penelitian ini, maka penulis memberikan penjelasan terhadap beberapa istilah dalam judul penelitian ini, antara lain.

a. Disposisi Matematis

Disposisi matematis yaitu kecenderungan untuk selalu berperilaku dan berpikir dengan sudut pandang yang positif.¹⁸ Dalam konteks matematika, disposisi matematis berkaitan dengan bagaimana peserta didik memandang masalah matematika dan menyelesaikannya, apakah percaya diri, ulet, gigih, tekun, berminat, dan berpikir fleksibel.¹⁹

b. Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu keadaan dari dalam yang memberi kekuatan dan menggerakkan, karenanya disebut penggerak yang mengarahkan perilaku ke arah tujuan.²⁰ Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan oleh subjek belajar akan tercapai.²¹

c. Hasil Belajar

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia hasil yaitu “pendapatan, perolehan” yang berarti sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) akibat suatu usaha. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mereka menerima pengalaman belajarnya.²²

¹⁸ Nurma Izzati, “Pengaruh Kemampuan...”, hal. 35

¹⁹ Andi Trisnowali, “Profil Disposisi Matematis Siswa Pemenang Olimpiade pada Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan”, dalam *Journal of EST*, vol. 1, no. 3 (Desember 2015), hal. 48

²⁰ Muhammad Iqbal Harisuddin, *Secuil Esensi Berpikir Kreatif & Motivasi Belajar Siswa*, (Bandung: PT. Panca Terra Firma, 2019), hal. 5

²¹ Zamsir, La Masi dan Padi Fajrin, “Pengaruh Motivasi Belajar...”, hal. 173

²² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hal. 22

2. Penegasan Operasional

Menurut pandangan peneliti, judul “Pengaruh Disposisi Matematis dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung”, dimaknai dengan mencari dan menemukan fakta mengenai kecenderungan siswa dalam berperilaku dan berpikir dengan sudut pandang yang positif terhadap matematika serta keseluruhan daya penggerak atau dorongan dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Dengan memperhatikan indikator-indikator disposisi matematis dan motivasi belajar sebagai tolak ukur yang kemudian dilihat pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa kelas XI MA At-thohiriyah Ngantru Tulungagung yaitu melalui nilai hasil ujian akhir semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi, maka peneliti memandang perlu menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian utama (inti) terdiri dari enam bab antara lain:

BAB I Pendahuluan, meliputi: a) Latar Belakang Masalah, b) Identifikasi dan Pembatasan Masalah, c) Rumusan Masalah, d) Tujuan Penelitian, e) Kegunaan Penelitian, f) Hipotesis Penelitian, g) Penegasan Istilah, h) Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori, dalam bab ini memuat: a) Deskripsi Teori, b) Penelitian Terdahulu, c) Kerangka Berpikir Penelitian.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: a) Rancangan Penelitian, b) Variabel Penelitian, c) Populasi dan Sampel Penelitian, d) Kisi-Kisi Instrumen, e) Instrumen Penelitian, f) Data dan Sumber Data, g) Teknik Pengumpulan Data, h) Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian, dalam bab ini memuat: a) Deskripsi Data, b) Pengujian Hipotesis

BAB V Pembahasan, dalam bab ini memuat: a) Pembahasan Rumusan Masalah I, b) Pembahasan Rumusan Masalah II, c) Dst.

BAB VI Penutup, memuat: a) Kesimpulan, b) Implikasi Penelitian, c) Saran.

Bagian akhir memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.